

Lokakarya Komunitas Belajar 2 Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Di Kabupaten Simalungun

Darmawati^{1)*}, Luthfi Parinduri²⁾, Muhammad Ali Hadidie Parinduri³⁾

¹⁾ FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

²⁾ Fakultas Teknik UISU Medan, ³⁾ Akademi Akuntansi YPK Medan

*Corresponden Author:

darmawati@umsu.ac.id

Abstrack

Education is the main pillar in the development of a nation. The Learning Community Workshop is an activity that specifically discusses how to create learning and a school ecosystem that is student-centered/supportive. This activity is part of the Batch 3 Driving School Program which aims to increase community involvement in efforts to improve the quality of education. This service aims to evaluate the impact of Learning Community Workshop 2 activities as part of community service in Simalungun Regency. The service method uses a participatory and qualitative approach by involving various parties, such as teachers, parents, students and community leaders in the evaluation process. The results of this service show that the Learning Community Workshop 2 activities succeeded in creating a space for dialogue and collaboration that strengthened relations between the school and the community. Through various activities such as group discussions, simulations and role plays, participants can share experiences, knowledge and solutions related to education. This service also helps strengthen public awareness of the importance of an active role in supporting educational development.

Keywords: *Driving School Program, School Ecosystem, Role Play*

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Lokakarya Komunitas Belajar merupakan kegiatan yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar 2 sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Simalungun. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan kualitatif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, siswa, dan tokoh masyarakat dalam proses evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar 2 berhasil menciptakan ruang dialog dan kolaborasi yang memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran, peserta dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan solusi terkait pendidikan. Pengabdian ini juga membantu memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif dalam mendukung pembangunan pendidikan.

Kata Kunci: *Program Sekolah Penggerak, Ekosistem Sekolah, Permainan Peran*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Namun, realitas yang dihadapi di banyak wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Simalungun, menunjukkan adanya

tantangan serius terkait dengan rendahnya mutu pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Fenomena ini menjadi perhatian serius, seiring dengan dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 telah

mengubah lanskap pendidikan secara drastis, memaksa sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh. Di tengah keterbatasan akses teknologi dan keterampilan pedagogis, banyak siswa dan pendidik mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru ini. Hal ini memperburuk ketimpangan dalam akses dan mutu pendidikan, terutama di daerah-daerah pedesaan seperti Kabupaten Simalungun.

Dalam konteks ini, Lokakarya Komunitas Belajar 2 Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 Kabupaten Simalungun hadir sebagai upaya konkret untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui kolaborasi antara stakeholder pendidikan, komunitas belajar, dan pemerintah daerah, lokakarya ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas masalah pendidikan yang dihadapi, lokakarya ini akan menjadi platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks adaptasi terhadap pembelajaran jarak jauh. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan mampu menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Simalungun, serta menjadi contoh inspiratif bagi daerah lain di Indonesia.

Lokakarya Komunitas Belajar 2 Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 diselenggarakan dengan tujuan

5. pemimpin komunitas. Ini dapat membantu mereka dalam mendapatkan dukungan, bimbingan, dan peluang kerja atau kolaborasi di masa depan.
6. Untuk merangsang inovasi dan kreativitas di antara peserta. Ini dapat mendorong mereka untuk menciptakan solusi baru untuk masalah yang dihadapi komunitas atau untuk

yang jelas, yakni merespons dua masalah utama yang tengah dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia. Pertama, rendahnya mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar yang telah menjadi perhatian nasional selama beberapa tahun terakhir. Kedua, dampak signifikan dari pandemi COVID-19 yang secara drastis mempengaruhi proses pembelajaran di seluruh negeri.

1. Tujuan Kegiatan

Program Sekolah Penggerak bertujuan :

1. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas atau lingkungan tertentu. Melalui lokakarya, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai subjek atau konsep;
2. Untuk memberdayakan anggota komunitas, baik secara individu maupun kolektif. Ini dilakukan dengan memberikan akses kepada mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, atau usaha mereka.
3. Untuk mengembangkan keterampilan peserta dalam berbagai bidang, termasuk keterampilan akademis, keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan teknis. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.
4. Untuk membantu peserta membangun jaringan yang kuat dengan sesama peserta, pembicara, mentor, dan mengembangkan proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.
7. Untuk meningkatkan kemandirian peserta dalam mencari, mengelola, dan menggunakan sumber daya pendidikan. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan proaktif dalam mengelola perkembangan pribadi dan profesional

- mereka.
8. Lokakarya Komunitas Belajar 2 dalam Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 memiliki berbagai tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

Manfaat Kegiatan

Dengan mengikuti program, ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan oleh sekolah, yaitu :

1. Mendapatkan keterampilan baru dalam berbagai bidang. Ini bisa termasuk keterampilan akademis seperti matematika, ilmu pengetahuan, atau bahasa, atau keterampilan praktis seperti kepemimpinan, kerja tim, atau pemecahan masalah.
2. Dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Mereka dapat memperluas jaringan profesional dan sosial mereka, yang dapat bermanfaat untuk mendapatkan peluang kerja, pertukaran ide, atau dukungan dalam pengembangan karir.
3. Dapat memperkuat ikatan antaranggota komunitas. Ini memungkinkan mereka untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan membangun solidaritas dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal.
4. Melalui partisipasi dalam lokakarya, peserta dapat merasakan peningkatan motivasi dalam belajar dan berkembang. Interaksi dengan sesama peserta, pembicara, dan fasilitator dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mereka dalam mengejar tujuan akademis atau karir.
5. Dapat menjadi wadah bagi peserta untuk mengeksplorasi ide-ide baru, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengembangkan proyek atau inisiatif yang inovatif. Ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan tantangan yang dihadapi. Akan mendorong pembelajaran kolaboratif,

pendidikan, memberdayakan komunitas, dan mempersiapkan peserta untuk menghadapi tantangan masa depan.

di mana peserta belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain. Ini memperluas perspektif mereka dan membantu dalam memahami berbagai sudut pandang terhadap masalah atau konsep tertentu.

6. Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan negosiasi mereka. Ini penting untuk berhasil dalam berbagai konteks, baik di tempat kerja, sekolah, atau kehidupan sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang berkembang dan berdaya saing. Namun, realitas yang dihadapi di banyak wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Simalungun, menunjukkan adanya tantangan serius terkait dengan rendahnya mutu pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Tantangan ini mencakup kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, keterbatasan sumber daya, kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai, serta rendahnya kualitas pengajaran dan pembelajaran [1].

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret dan komprehensif. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas dengan memperluas jangkauan sekolah dan meningkatkan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat. Kedua, sumber daya manusia dalam bidang pendidikan perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas tenaga pendidik lainnya. Ketiga, perluasan infrastruktur pendidikan yang memadai juga penting untuk menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa. Terakhir, pemerintah perlu mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan sektor swasta, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan komunitas belajar merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam suatu lingkungan belajar untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman yang lebih dalam. Melalui komunitas belajar, individu dapat saling menginspirasi, memotivasi, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Konsep terkait pendampingan kepada kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik merupakan strategi yang penting dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. Konsep ini mengakui bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pengembangan kompetensi guru.

Kegiatan Lokakarya telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan komunitas. Pendampingan kepada kepala sekolah memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan belajar individual guru, menyediakan dukungan yang sesuai, dan menciptakan ruang bagi berbagi praktik baik di antara staf pengajar. Ini mencakup memberikan bimbingan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, manajemen kelas, dan strategi pengajaran yang efektif.

Peserta yang mengidentifikasi strategi dan pendekatan dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah serta metode untuk menganalisis kebutuhan kepala sekolah berdasarkan kasus nyata di sekolah peserta, mengambil langkah penting dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan yang efektif.

Proses ini memungkinkan para peserta untuk secara sistematis menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kepala sekolah, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja kepemimpinan mereka. Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam proses ini dapat bervariasi, mulai dari wawancara dengan berbagai pihak terkait di sekolah, analisis dokumen-dokumen terkait kepemimpinan sekolah, hingga observasi langsung terhadap praktik kepemimpinan yang ada.

Metode ini memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan kepala sekolah dan menyusun rencana tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah mereka. Dalam ruang kolaborasi, peserta memiliki kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Mereka dapat menggunakan berbagai metode, seperti analisis kasus nyata, diskusi kelompok, dan refleksi terbimbing, untuk merumuskan strategi yang tepat dalam memahami dan memenuhi kebutuhan kepemimpinan sekolah. Melalui ruang kolaborasi, peserta juga dapat mengembangkan keterampilan analitis mereka dan memperluas wawasan mereka tentang praktik-praktik terbaik dalam kepemimpinan pendidikan. Ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan dan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah.

Refleksi terbimbing dalam bentuk diskusi klasikal merupakan strategi yang efektif dalam kegiatan identifikasi kebutuhan belajar guru di sesi ruang kolaborasi. Konsep ini melibatkan partisipasi aktif dari para peserta dalam sebuah diskusi terstruktur yang dipandu oleh fasilitator atau pemimpin sesi. Melalui refleksi terbimbing, para peserta memiliki kesempatan untuk secara sistematis mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, berbagi pengalaman, dan merumuskan solusi yang tepat. Diskusi klasikal memungkinkan para peserta untuk saling mendengarkan dan memperoleh sudut pandang yang beragam tentang isu-isu yang dihadapi dalam konteks pendidikan. Selain itu, refleksi terbimbing dalam diskusi klasikal juga dapat membantu para peserta untuk memperluas wawasan mereka, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan- tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka.

PELAKSANAAN

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya konkret dalam mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang menekankan terciptanya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, dengan fokus pada pembentukan Pelajar Pancasila.

1. Program ini memusatkan perhatian pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang meliputi kompetensi dalam literasi, numerasi, dan pembentukan karakter, dimulai dari penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, terutama kepala sekolah dan guru.
2. Sebagai evolusi dari program transformasi sekolah sebelumnya, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mengakselerasi kemajuan sekolah negeri maupun swasta dengan mendorong mereka

- untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju.
3. Implementasi program ini akan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan, dengan tujuan akhir agar seluruh sekolah di Indonesia dapat terlibat dalam Program Sekolah Penggerak.
4. Dalam praktiknya, pelaksanaan Program Sekolah Penggerak mengambil bentuk lokakarya yang dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah dari berbagai jenjang, fasilitator, pengawas, panitia, dan unsur Dinas Pendidikan dari setiap kabupaten/kotaa.
5. Lokakarya tersebut merupakan forum diskusi yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak, di mana pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dapat berkolaborasi untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan Surat Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Sumatera Utara Nomor : 0695/B7.1/GT.03.00/2024 tanggal 19 Maret 2024, untuk Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar 2 Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3, dilaksanakn pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024.

Peserta Lokakarya

Peserta berasal dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua orang guru. Para peserta merupakan peserta Lokakarya sebelumnya sesuai Surat Perintah Tugas Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun Nomor : 400.3.1/2580/4.4/2023 tanggal 25 Agustus 2023.

Fasilitator

Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar 2 Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 yang difasilitasi oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) merupakan pertemuan antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dalam lingkup kabupaten/kota

untuk mendiskusikan bagaimana pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dapat melakukan implementasi kurikulum merdeka dan sekaligus untuk mengembangkan kompetensinya. Tugas sebagai Fasilitator dalam kegiatan ini sesuai Surat Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Sumatera Utara Nomor : 0695/B7.1/GT.03.00/2024 tanggal 19 Maret 2024, sebanyak 41 orang sebagaimana daftar terlampir. Kami dalam hal ini ditetapkan sebagai fasilitator dengan nomor urut 23, mendapat lokasi kegiatan lokakarya di Kabupaten Simalungun.

Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar 2 Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 ini, dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siantar, yang beralamat di Jalan Mahoni Raya No. 6 Perumnas Batu VI, Kabupaten Simalungun.



Gambar 1. Lokasi Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 PSP



Gambar 2. Peserta Lokakarya Komunitas Belajar 2

Materi Kegiatan

Materi yang diberikan pada kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar 2

ini, berupa Komunitas Belajar Dalam Sekolah (Bagian 2) dengan Tema “ Pengembangan Komunitas Belajar”

Aktivitas komunitas belajar mencakup refleksi awal, perencanaan, implementasi, evaluasi. Hal tersebut dilakukan guna terwujudnya pembelajaran yang berpihak pada murid (siswa). Melalui komunitas belajar inilah, maka para anggotanya bisa saling berdiskusi, belajar, bahkan berbagi praktik baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada murid (siswa). Pembahasan yang dilakukan pada komunitas belajar yaitu berbagai macam topik terkait peningkatan mutu/ kualitas pembelajaran yang berpihak pada murid.

Melalui komunitas belajar, maka pendidik (guru) dan tenaga kependidikan bisa saling berdiskusi untuk bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang ada dalam memberikan pelayanan terbaik untuk siswa, khususnya dalam hal keberhasilan pembelajaran siswa.

Setiap hari, tidak menutup kemungkinan ada berbagai macam permasalahan yang dialami oleh pendidik (guru) dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan di sekolah. Jika komunitas belajar itu hidup atau aktif kegiatan pertemuannya, maka melalui komunitas belajar tersebut para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan bisa saling bertukar pikiran dengan kegiatan awal yaitu refleksi awal dari seluruh peserta komunitas belajar yang hadir. Berdasarkan hasil diskusi ini, maka peserta komunitas belajar baik pendidik (guru) maupun tenaga kependidikan melakukan refleksi dan menentukan agenda atau topik prioritas yang ingin mereka diskusikan di komunitas belajarnya. Mereka juga menentukan tujuan dan target belajar yang dikaitkan dengan peningkatan pembelajaran siswa.

Setelah refleksi awal, maka bisa dilanjutkan dengan membuat tindak lanjut yaitu berupa perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Perencanaan tindakan dibicarakan secara bersama yaitu seluruh peserta komunitas belajar yang hadir. Dengan adanya banyak pendapat dari peserta komunitas belajar tersebut, maka akan memberikan banyak pilihan, sehingga berkontribusi bermacam-macam pertimbangan yang bisa dibahas secara bersama, untuk mencari yang terbaik dari yang baik-baik.

Berikutnya tindak lanjut dari kegiatan komunitas belajar yang berupa perencanaan, yaitu kegiatan implementasi (penerapan) dari perencanaan yang telah dirumuskan atau dibuat secara bersama oleh para peserta komunitas belajar. Implementasi dari perencanaan dilakukan sesuai dengan rumusan yang telah dibuat secara bersama-sama tersebut.

Kemudian setelah implementasi, maka dilakukan evaluasi terhadap kegiatan implementasi. Evaluasi dirasa sangat perlu dan wajib dilakukan guna mengetahui apakah tujuan dari perencanaan kegiatan yang sudah dibuat bisa tercapai atau belum. Setiap peserta komunitas belajar melakukan refleksi bersama tentang apa yang sudah berjalan efektif dan apa yang berjalan kurang efektif untuk perbaikan di tahap selanjutnya. Apresiasi dilakukan pada capaian – capaian dan perilaku – perilaku efektif yang sudah dilakukan oleh anggota komunitas belajar.

Komunitas belajar dalam sekolah wajib memastikan terjadinya 5 hal sebagai berikut: tim bekerja secara kolaboratif dan mengambil peran serta tanggung jawab, menerapkan kurikulum pada setiap tahapannya, memantau pembelajaran murid (siswa) dengan proses penilaian berkelanjutan, menggunakan hasil penilaian umum untuk melatih anggota komunitas, membangun kapasitas tim komunitas, memperluas pembelajaran dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, memberikan intervensi dan pengayaan yang sistematis.

Berikut aneka ragam aktivitas

pembelajaran yang dapat dilakukan di komunitas belajar yaitu bersama-sama menyiapkan dan mereview RPP/ modul ajar yang telah disusun, mendiskusikan rubrik penilaian bersama sehingga memiliki persepsi yang sama menginterpretasikan rubrik, berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik dan mendiskusikan alternative pemecahan masalah bersama-sama, bertukar menilai hasil belajar siswa, saling mengobservasi pembelajaran di kelas apa yang telah dilakukan, melakukan riset bersama terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi, selebrasi keberhasilan komunitas belajar.

Keberlangsungan komunitas belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang aman dan ramah. Hal ini bertujuan agar proses belajar guru menjadi optimal. Semua peserta komunitas belajar saling menghormati dan berkolaborasi untuk mewujudkan visi sekolah, salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan baik. Untuk mewujudkan itu semua, maka tentunya sangat membutuhkan peran positif dari seluruh warga sekolah, khususnya pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang ada di dalam satuan pendidikan atau sekolah tersebut. masing – masing dan melakukan refleksi hasil obeservasi bersama – sama, berbagi praktik baik

Gambar 3. Penyajian Materi



HASIL DAN EVALUASI

Hasil lokakarya dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang harus sesuai dengan tahap capaian atau kemampuan dari peserta didik.

Hasil Kegiatan

1. Refleksi Mendalam, Peserta berhasil melakukan refleksi mendalam terhadap praktik-praktik pembelajaran yang ada di sekolah mereka. Mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan pembelajaran yang telah mereka terapkan.
2. Pengembangan Komunitas Belajar, Terbentuknya komunitas belajar yang kuat di antara peserta. Terjalannya hubungan kolaboratif dan saling berbagi pengetahuan antar sesama peserta memberikan dukungan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masing-masing sekolah.
3. Rencana Aksi, Peserta berhasil merumuskan rencana aksi yang konkret dan berkelanjutan sebagai hasil dari Lokakarya. Rencana aksi ini mencakup langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka, serta upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Peserta & Fasilitator dan Perwakilan Kadisdik Kab. Simalungun

Evaluasi

1. Peningkatan esadaran Profesional : Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya pengembangan profesional kontinu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka juga lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang

lebih efektif. Dengan demikian, hasil Lokakarya mencakup pencapaian konkret yang dapat diamati, sementara evaluasi Lokakarya mencakup refleksi lebih dalam tentang dampak dan implikasi dari kegiatan tersebut.

2. Dampak Jangka Panjang : Lokakarya memiliki dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Terbentuknya komunitas belajar yang kuat dan adanya rencana aksi yang terstruktur dapat menjadi dasar bagi transformasi yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, hasil Lokakarya mencakup pencapaian konkret yang dapat diamati, sementara evaluasi Lokakarya mencakup refleksi lebih dalam tentang dampak dan implikasi dari kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Selain manfaat yang langsung dirasakan oleh para peserta, kegiatan Lokakarya juga berpotensi untuk memberikan dampak yang lebih luas bagi komunitas pendidikan. Hasil-hasil pembelajaran dan strategi-strategi yang dikembangkan dalam lokakarya dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut, bahkan di luar wilayah tersebut, untuk melakukan perbaikan yang serupa. Dengan demikian, Lokakarya tidak hanya menjadi sebuah kegiatan yang bersifat langsung, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu wilayah. Melalui kolaborasi, refleksi, dan pembelajaran bersama, diharapkan tercipta sebuah ekosistem pendidikan yang dinamis dan berkelanjutan, yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. John Wiley & Sons.

- Darmawati. (2023). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 Program Sekolah Penggerak Kabupaten Simalungun*. Medan: FKIP UMSU.
- Ginting, N. (2021). PROBLEM BASED LEARNING IMPLEMENTATION IN PAI LEARNING. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 620-625). Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional leadership behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217-247.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Program Sekolah Penggerak*.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sergiovanni, T. J. (1990). Adding value to leadership gets extraordinary results. *Educational Leadership*, 48(5), 36-41.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sari, I. P., Al-Khowarizmi, & Batubara, I. H. (2021). Implementasi Aplikasi Mobile Learning Sistem Manajemen Soal dan Ujian Berbasis Web Pada Platform Android. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 178-183.
- Suryaningrum, D. A. (2022). *Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2, Dalam Jaringan, Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widyantoro, D., & Indrawati, N. (2020). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 125-13.